

ANOTASI BIBLIOGRAFI
**Inovasi Pembelajaran Kontemporer Melalui Pendekatan PjBL,
Edutainment, dan P5 untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis-
Kreatif Serta Pelestarian Sejarah Lokal**

Nina Sri Amiani

Email: ninasriamiani@gmail.com

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Rahayu, P., Susanto, H., & Prawitasari, M. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 12 BANJARMASIN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 291-305.

Pengaruh dari paradigma *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kreatif untuk menganalisis konteks historis dan kontemporer diselidiki dalam studi ini. Pertama dan terpenting, membahas sebuah celah dalam literatur dengan menyelidiki tantangan-tantangan yang terus dihadapi oleh siswa kelas sebelas di SMA Negeri 12 Banjarmasin ketika mencoba untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang topik-topik sejarah melalui partisipasi aktif, presentasi inovatif, dan analisis. Penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil pembelajaran siswa dari dua model : PBL dan PjBL. Satu kelompok siswa dalam penelitian menggunakan metode pemetaan pikiran (*mind mapping*), sementara kelompok siswa yang lain menggunakan pendekatan yang berbeda. Ketika membandingkan kedua model tersebut, hasil menunjukkan bahwa model PjBL meningkatkan pemikiran kreatif dan ukuran pelatihan siswa, seperti fleksibilitas dalam menghasilkan ide dan orisinalitas, lebih daripada model PBL.

Putri, N. I., Fadillah, M. R., Putri, A. L., Nurhasanah, A., & Hidayat, A. R. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPA 3 di SMAN 7 Kota Serang pada mata pelajaran sejarah demokrasi liberal. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 4(1), 60-73.

Memeriksa isi dari Sejarah Demokrasi Liberal, artikel ini menguji kemampuan berpikir kritis siswa XII IPA 3 di SMA Negeri 7 Kota Serang. Untuk memenuhi tuntutan pendidikan modern, yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher-Order Thinking Skills/HOTS*) bukan hanya penghafalan fakta, artikel ini membahas kesulitan-kesulitan dalam pengajaran sejarah di masa modern. Terdapat temuan survei deskriptif, yang menunjukkan bahwa rata-rata berpikir kritis siswa berada pada angka 35,66% skor yang masuk ke dalam kategori "sangat

kurang” atau ”rendah”, di sebabkan oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat aktif di kelas. Selain itu, pada bagian terakhir, ditawarkan saran dan taktik bagi para pendidik yang ingin menerapkan metode *Scaffolding* dan paradigma *Problem-Based Learning* (PBL) di dalam kelas untuk mendorong berpikir kritis, diskusi, dan analisis catatan sejarah.

Oktaviani, N., Susanto, H., & Prawitasari, M. (2025). IMPLEMENTATION OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT (P5) SUBTHEME OF PRESERVING NUSANTARA CULTURE: PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) SUBTEMA PELESTARIAN BUDAYA NUSANTARA. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(2), 458-466.

Artikel ini mendalami pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sebuah program yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa identitas nasional siswa melalui pemajuan persatuan dalam keberagaman dan pelestarian budaya Indonesia. P5 di SMA Negeri 2 Banjarmasin, kesiapan sekolah, desain modul, dan peran guru semuanya tercakup. Dijelaskan berbagai kegiatan proyek yang di laksanakan oleh siswa kelas dua belas, termasuk membuat infografis budaya dan miniatur rumah tradisional. Di bagian terakhir, bagaimana P5 dapat membantu siswa mengembangkan rasa nasionalisme dan kemampuan berpikir kritis sehubungan dengan globalisasi melalui integrasi pendidikan sejarah dan nilai-nilai Pancasila.

Fathurrahman, F., Sutimin, L. A., Susanto, H., Maulana, W. I., & Wijayanti, F. (2025). PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL BERBASIS PENDEKATAN EDUTAINMENT. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(3), 359-370.

Artikel ini membahas bagaimana metode *Edutainment* dapat digunakan untuk mengajarkan sejarah lokal. Artikel ini menjelaskan bahwa metode pembelajaran sejarah yang masih menggunakan metode satu arah dan hanya berfokus pada penghafalan, memiliki kelemahan , Karena itu pendekatan *Edutainment* dapat membantu memperbaiki masalah-masalah ini. Artikel ini memperjelas bahwa kebutuhan pedagogis alternatif di abad ke-21 telah melahirkan pendekatan *Edutainment*, khususnya melalui gamifikasi dan penceritaan digital (*digital storytelling*). Selain menjadi sebuah alternatif pembelajaran, artikel ini juga menjelaskan bagaimana pembelajaran sejarah berbasis *Edutainment* yang memasukkan konten sejarah lokal dapat membantu siswa mengembangkan rasa bangga pada budaya, menjunjung tinggi nilai-nilai sejarah, dan bekerja sama secara lebih efektif di dalam kelas.

Fathurrahman, F., Sariyatun, S., & Susanto, H. (2025). Landasan Filosofis Postmodern dalam Pengembangan Model Pembelajaran Kontemporer. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1705-1716.

Esai ini memberikan kontribusi teoretis dengan membahas landasan filosofis pascamodern dari model dan kemajuan pembelajaran modern. Artikel ini melihat paradigma kontemporer klasik dan bagaimana paradigma tersebut gagal di era digital karena ketidakfleksibelannya, dan kurangnya keragaman. Setelah ini, Anda akan menemukan tinjauan pustaka komprehensif yang membahas lima bidang utama, termasuk integrasi humanistik teknologi digital ke dalam kurikulum (misalnya, Pendidikan 5.0), pendekatan yang berpusat pada siswa, dan desentralisasi kurikulum. Selain itu, pada bagian terakhir menyimpulkan bahwa untuk membantu siswa mengembangkan identitas, diperlukan model pembelajaran masa depan perlu bersifat partisipatif dan cukup fleksibel untuk menolak narasi tentang satu realitas.

Simpulan Konseptual Anotasi Bibliografi

Kelima studi ilmiah tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sejarah di masa modern membutuhkan perubahan dalam metode pembelajaran. fakta bahwa pendekatan pendidikan tradisional yang satu arah, tidak fleksibel, sekuensial, dan di nilai belum mampu memenuhi kebutuhan siswa di era digital saat ini. Hal ini menjadi penyebab kurangnya minat siswa, kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran , yang menjadi dasar dari kesulitan-kesulitan mendasar di lapangan.

Maka dari itu sangat perlu perubahan model pembelajaran yang lebih di butuhkan oleh para peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dipadukan dengan model seperti Project-Based Learning (PjBL) dan pendekatan Edutainment. Melalui kegiatan seperti pembuatan infografis budaya, peta pikiran, dan proyek sejarah lokal, siswa dapat belajar lebih aktif, meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, juga dapat memeperkuat pembelajaran terhadap nilai sejarah. Dukungan guru, sekolah, dan kurikulum yang fleksibel, pembelajaran diharapkan mampu membentuk generasi seperti yang di harapkan tanpa melupakan identitas budayanya sendiri.